



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13840-13847

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Enterprise Risk Management dalam Mengakselerasi Peningkatan Nilai Perusahaan

Ahmad Rafli Nugraha, Cantika Wati Family Astuti, Mukhtaruddin
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
mukhtaruddin67@unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kompleksitas dan dinamika risiko bisnis dalam lingkungan global yang penuh ketidakpastian, yang menuntut perusahaan untuk mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi guna menjaga stabilitas serta mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan. Enterprise Risk Management (ERM) tidak lagi dipandang sekadar sebagai mekanisme mitigasi risiko, melainkan sebagai instrumen strategis yang mampu menciptakan nilai melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan penguatan tata kelola perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi ERM dalam mengakselerasi nilai perusahaan serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang menentukan keberhasilan maupun kegagalannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui systematic literature review terhadap publikasi ilmiah periode 2020–2025 yang relevan dengan topik ERM, nilai perusahaan, dan tata kelola risiko. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi ERM yang efektif dan transparan mampu menurunkan asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat stabilitas kinerja keuangan yang berimplikasi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, ERM juga berperan sebagai sinyal strategis yang mencerminkan kualitas manajemen dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Namun demikian, temuan juga mengindikasikan bahwa dampak ERM tidak selalu linier dan positif, karena sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan, integritas manajerial, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Pengungkapan risiko yang berlebihan tanpa diimbangi strategi mitigasi yang jelas justru berpotensi menimbulkan persepsi negatif di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa ERM hanya dapat berfungsi sebagai akselerator nilai perusahaan apabila diimplementasikan secara kredibel, terintegrasi, dan selaras dengan strategi bisnis jangka panjang, serta didukung oleh tata kelola yang kuat dan transparansi informasi yang berkualitas.

Kata kunci: Enterprise Risk Management, Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Transparansi Informasi, Asimetri Informasi

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi yang ditandai dengan volatilitas pasar, ketidakpastian geopolitik, serta percepatan transformasi digital, perusahaan menghadapi spektrum risiko yang semakin kompleks dan multidimensional. Risiko tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal seperti inefisiensi operasional dan kelemahan tata kelola, tetapi juga dari faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan regulasi, serta dinamika persaingan global. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif menjadi determinan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, yang umumnya direpresentasikan melalui harga saham dan persepsi pasar, mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan dalam mengelola ketidakpastian dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan [1].

Tren global menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan modern semakin mengadopsi Enterprise Risk Management (ERM) sebagai kerangka kerja strategis dalam pengelolaan risiko. ERM berkembang dari pendekatan manajemen risiko tradisional yang bersifat parsial menuju pendekatan holistik yang mengintegrasikan seluruh jenis risiko dalam satu sistem yang terkoordinasi [3]. Implementasi ERM memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan merespons risiko secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi alokasi sumber daya. Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERM secara komprehensif cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap guncangan ekonomi [4].

Dari perspektif teori, hubungan antara ERM dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory) yang dikemukakan oleh Spence [5]. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, termasuk praktik manajemen risiko, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Pengungkapan ERM yang transparan dan kredibel akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan manajemen yang kompeten dalam menghadapi risiko. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperluas basis investasi, dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [6].

Namun demikian, literatur empiris menunjukkan adanya dualitas dalam pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa ERM berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi, peningkatan transparansi, serta penguatan tata kelola perusahaan [6], [7]. Di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa pengungkapan ERM yang tidak didukung oleh kinerja fundamental yang kuat justru dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor [8]. Kondisi ini terjadi ketika pengungkapan risiko dianggap sebagai indikasi tingginya eksposur risiko tanpa adanya kemampuan mitigasi yang memadai. Dengan demikian, efektivitas ERM sangat bergantung pada kualitas implementasi dan konteks organisasi.

Analisis pola kutipan dalam literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi untuk menguji hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, dengan variabel moderasi seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas tata kelola [9], [10]. Pendekatan ini memberikan bukti empiris yang kuat, namun sering kali kurang mampu menjelaskan dinamika kontekstual dan kualitas implementasi ERM secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang mampu mensintesis berbagai temuan empiris dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara ERM dan nilai perusahaan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang mengimplementasikan ERM sebagai formalitas administratif untuk memenuhi tuntutan regulasi, tanpa integrasi yang memadai dengan strategi bisnis. Kondisi ini menyebabkan ERM kehilangan fungsi strategisnya sebagai alat pencipta nilai dan justru menjadi beban organisasi [8]. Selain itu, rendahnya kualitas pengungkapan risiko dan lemahnya integritas manajerial juga menjadi faktor yang memperburuk efektivitas ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan [7].

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, tantangan implementasi ERM menjadi semakin kompleks. Tingginya tingkat asimetri informasi, variasi kualitas tata kelola perusahaan, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan ERM. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi tekanan yang tinggi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga ERM menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan investor [6]. Selain itu, karakteristik pasar yang masih berkembang menyebabkan respons investor terhadap pengungkapan risiko menjadi lebih sensitif, sehingga kualitas informasi yang disampaikan menjadi sangat krusial.

Evaluasi terhadap literatur juga menunjukkan adanya research gap yang signifikan terkait dengan kualitas implementasi ERM. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada tingkat pengungkapan ERM secara kuantitatif, tanpa memperhatikan kedalaman, kejelasan, dan kredibilitas informasi yang disampaikan [10]. Padahal, kualitas pengungkapan tersebut sangat menentukan bagaimana informasi risiko diinterpretasikan oleh investor. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan perspektif tata kelola perusahaan, integritas manajemen, dan efektivitas pengendalian internal dalam menjelaskan hubungan antara ERM dan nilai perusahaan.

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya menganalisis hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, tetapi juga menekankan pentingnya kualitas implementasi dan konteks organisasi sebagai faktor penentu utama. Penelitian ini mengadopsi metode systematic literature review untuk mensintesis berbagai temuan empiris dan mengidentifikasi pola hubungan yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep ERM serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi manajemen risiko yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Enterprise Risk Management dalam mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Secara

khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pengungkapan risiko, integritas manajerial, dan sistem pengendalian internal berperan dalam menentukan keberhasilan ERM sebagai instrumen pencipta nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur mengenai manajemen risiko dan nilai perusahaan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi praktisi dan pembuat kebijakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan sintesis mendalam terhadap berbagai temuan empiris serta mengidentifikasi pola hubungan, inkonsistensi hasil, dan kesenjangan penelitian yang belum terjawab secara komprehensif dalam studi sebelumnya [11]. SLR juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan metodologis yang berkembang dalam literatur terkini terkait ERM dan nilai perusahaan [12].

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan Web of Science. Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) artikel yang membahas hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, (2) penelitian yang menggunakan pendekatan empiris maupun konseptual, (3) publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dan kebaruan data, serta (4) artikel yang memiliki akses penuh dan kejelasan metodologi penelitian [13]. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, prosiding tanpa peer-review, serta publikasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa basis data akademik utama seperti SINTA, Google Scholar, dan Mendeley, dengan menggunakan kata kunci “Enterprise Risk Management”, “firm value”, “risk disclosure”, dan “corporate governance”. Strategi pencarian dilakukan secara sistematis dengan teknik *boolean search* untuk memastikan kelengkapan literatur yang relevan [14]. Dari proses tersebut, diperoleh sebanyak 28 artikel yang memenuhi kriteria seleksi, yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Tahapan seleksi literatur mengikuti prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel [11].

Dalam tahap analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola hubungan antara implementasi ERM dan nilai perusahaan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengkodean data berdasarkan tema utama seperti transparansi, pengendalian internal, dan integritas manajerial; (2) pengelompokan temuan berdasarkan arah hubungan (positif dan negatif); serta (3) sintesis naratif untuk menjelaskan mekanisme hubungan antar variabel [15]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tidak hanya hubungan kausal, tetapi juga konteks dan kondisi yang memengaruhi efektivitas implementasi ERM.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis komparatif terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi inkonsistensi temuan. Beberapa studi menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan efisiensi operasional, sementara studi lain menemukan dampak negatif akibat pengungkapan risiko yang berlebihan tanpa strategi mitigasi yang jelas [16]. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan faktor moderasi seperti kualitas tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan integritas manajemen sebagai variabel kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut [17].

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai studi dengan pendekatan metodologis yang berbeda. Selain itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap kualitas artikel berdasarkan reputasi jurnal, kejelasan metodologi, serta konsistensi hasil penelitian [12]. Langkah ini penting untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas hasil sintesis literatur.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor

kunci yang menentukan keberhasilan implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen risiko serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi ERM yang lebih efektif dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 28 artikel ilmiah bereputasi internasional, penelitian ini mengidentifikasi bahwa hubungan antara implementasi Enterprise Risk Management (ERM) dan peningkatan nilai perusahaan bersifat kompleks, multidimensional, serta sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual organisasi. Temuan penelitian tidak hanya menunjukkan adanya hubungan positif antara ERM dan nilai perusahaan, tetapi juga mengungkap adanya variasi hasil yang signifikan yang dipengaruhi oleh kualitas implementasi, tingkat transparansi pengungkapan, serta efektivitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, ERM tidak dapat dipahami sebagai mekanisme yang bersifat universal, melainkan sebagai sistem manajerial yang bergantung pada dinamika internal dan eksternal organisasi.

ERM sebagai Mekanisme Penciptaan Nilai (Value Creation Mechanism)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM berfungsi sebagai mekanisme strategis dalam menciptakan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, stabilitas kinerja keuangan, serta penguatan proses pengambilan keputusan. Dalam kerangka ini, ERM memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga mampu mengurangi potensi kerugian sekaligus mengidentifikasi peluang strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan [18].

Pendekatan ERM yang bersifat holistik memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pengendalian risiko (risk mitigation), tetapi juga pada eksploitasi peluang (risk-taking for value creation). Hal ini sejalan dengan perspektif modern manajemen risiko yang menempatkan risiko sebagai bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar ancaman yang harus dihindari. Dengan demikian, ERM berperan sebagai alat strategis yang mendukung pencapaian keunggulan kompetitif jangka panjang [19].

Lebih lanjut, ERM juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas alokasi sumber daya. Dengan adanya informasi risiko yang lebih komprehensif dan terstruktur, manajemen dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari proyek-proyek yang memiliki risiko tinggi namun return rendah, serta mengoptimalkan portofolio investasi secara keseluruhan [20]. Dalam konteks ini, ERM berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan (decision-support system) yang meningkatkan efektivitas strategi perusahaan [21].

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa implementasi ERM tidak selalu menghasilkan dampak positif. Dalam beberapa kasus, ERM justru menimbulkan biaya koordinasi yang tinggi, kompleksitas birokrasi, serta potensi konflik antar unit bisnis [22]. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan yang mengimplementasikan ERM secara parsial atau sekadar untuk memenuhi tuntutan regulasi. Oleh karena itu, efektivitas ERM sangat bergantung pada tingkat integrasi sistem serta komitmen manajemen dalam mengimplementasikannya secara menyeluruh.

ERM dalam Perspektif Teori Sinyal dan Asimetri Informasi

Dari perspektif teori sinyal (signaling theory), pengungkapan ERM dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan merupakan bentuk komunikasi strategis perusahaan kepada pasar. Informasi mengenai bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas tata kelola serta prospek perusahaan di masa depan [23].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi pengungkapan ERM yang tinggi cenderung memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih rendah. Penurunan asimetri informasi ini berdampak pada meningkatnya likuiditas saham, menurunnya biaya modal, serta meningkatnya nilai perusahaan di pasar [24]. Dengan kata lain, ERM tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen internal, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi eksternal yang memengaruhi persepsi investor.

Selain itu, pengungkapan ERM juga berperan sebagai mekanisme diferensiasi kompetitif. Dalam kondisi pasar yang penuh ketidakpastian, investor cenderung memberikan preferensi kepada perusahaan yang mampu menunjukkan kapabilitas manajemen risiko yang unggul [25]. Hal ini menunjukkan bahwa ERM dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berbasis reputasi (*reputational advantage*).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya paradoks dalam pengungkapan ERM. Pengungkapan yang terlalu luas tanpa disertai dengan strategi mitigasi yang jelas justru dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor [27]. Investor dapat menginterpretasikan pengungkapan risiko yang berlebihan sebagai indikasi tingginya eksposur risiko perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas ERM sebagai sinyal sangat bergantung pada kualitas informasi yang disampaikan, bukan sekadar kuantitasnya.

Peran Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan faktor kunci yang memoderasi hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung mampu mengimplementasikan ERM secara lebih efektif, sehingga menghasilkan dampak positif yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan [28].

Tata kelola yang baik memastikan bahwa praktik ERM dijalankan secara transparan, akuntabel, dan konsisten. Peran dewan komisaris, komite audit, serta auditor eksternal menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa sistem ERM tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu. Dalam hal ini, ERM berfungsi sebagai bagian dari mekanisme pengendalian internal yang memperkuat sistem tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, kualitas audit eksternal juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas informasi risiko yang disajikan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih baik, karena informasi yang disajikan dianggap lebih reliabel [28]. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas ERM sangat bergantung pada ekosistem tata kelola yang mendukung.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasional

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas implementasi ERM. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengembangkan sistem ERM yang komprehensif, termasuk penggunaan teknologi analitik dan sistem informasi terintegrasi [29]. Namun demikian, kompleksitas operasional yang tinggi pada perusahaan besar juga meningkatkan eksposur terhadap berbagai jenis risiko. Risiko operasional, keuangan, dan strategis menjadi lebih sulit untuk dikelola apabila tidak didukung oleh sistem ERM yang memadai. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki efek ganda, yaitu sebagai enabler sekaligus sebagai sumber risiko.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara kompleksitas operasional dan kapasitas manajerial cenderung memperoleh manfaat maksimal dari implementasi ERM. Sebaliknya, perusahaan yang gagal mengelola kompleksitas tersebut justru berpotensi mengalami penurunan efisiensi dan nilai perusahaan.

Integritas Manajemen dan Kredibilitas Informasi Risiko

Integritas manajemen merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan implementasi ERM. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas pengungkapan risiko sangat dipengaruhi oleh tingkat kejujuran dan transparansi manajemen [30]. Manajemen yang memiliki integritas tinggi cenderung menyajikan informasi risiko secara objektif dan tidak bias, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, manipulasi informasi risiko dapat menciptakan false signal yang menyesatkan pasar dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam konteks ini, budaya organisasi juga memainkan peran penting. Perusahaan yang memiliki budaya transparansi dan akuntabilitas cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan ERM secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ERM tidak hanya berkaitan dengan sistem dan prosedur, tetapi juga dengan nilai-nilai organisasi.

Sintesis Kritis dan Implikasi Teoretis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ERM dan nilai perusahaan bersifat kontinjensi, bukan linier. Artinya, ERM hanya akan memberikan dampak positif apabila diimplementasikan dalam konteks organisasi yang mendukung, dengan tata kelola yang kuat, sistem informasi yang memadai, serta komitmen manajerial yang tinggi. Temuan ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa ERM tidak dapat dipandang sebagai solusi universal, melainkan sebagai sistem yang harus disesuaikan dengan karakteristik organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif teori sinyal dan teori tata kelola dalam menjelaskan bagaimana ERM memengaruhi nilai perusahaan.

Implikasi Praktis

Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan. Pertama, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan ERM yang berorientasi pada penciptaan nilai, bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi. Kedua, perusahaan harus meningkatkan kualitas pengungkapan risiko untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Ketiga, perusahaan perlu memperkuat tata kelola perusahaan untuk memastikan efektivitas implementasi ERM. Keempat, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan risiko.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Enterprise Risk Management (ERM) dalam mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan melalui pendekatan systematic literature review terhadap berbagai studi empiris pada periode 2020–2025. Berdasarkan hasil sintesis terhadap literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa ERM memiliki peran strategis yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya ketika diimplementasikan secara komprehensif, terintegrasi lintas fungsi, serta selaras dengan visi dan tujuan jangka panjang organisasi. ERM tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat pengendalian risiko, melainkan sebagai bagian integral dari strategi korporasi yang berorientasi pada penciptaan nilai (value creation). Secara substantif, ERM terbukti mampu berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko sekaligus instrumen penciptaan nilai melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta stabilitas kinerja keuangan. Dengan adanya kerangka ERM yang sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara proaktif, sehingga mampu meminimalkan potensi kerugian sekaligus memanfaatkan peluang strategis yang muncul dari ketidakpastian. Selain itu, ERM juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas alokasi sumber daya dan perencanaan strategis, karena keputusan yang diambil berbasis pada informasi risiko yang lebih komprehensif dan terstruktur. Lebih lanjut, pengungkapan ERM yang berkualitas terbukti memiliki peran penting sebagai sinyal positif bagi investor dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Transparansi dalam pengelolaan risiko meningkatkan kepercayaan pasar, memperbaiki persepsi investor terhadap kredibilitas perusahaan, serta berkontribusi pada peningkatan likuiditas saham dan nilai pasar perusahaan. Dalam konteks ini, ERM tidak hanya berfungsi sebagai alat internal perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi strategis yang memperkuat reputasi dan legitimasi perusahaan di mata publik. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa dampak ERM terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat linear dan positif. Implementasi ERM yang bersifat simbolis, tidak terintegrasi, atau hanya dijalankan sebagai formalitas administratif untuk memenuhi tuntutan regulasi justru berpotensi menimbulkan inefisiensi, meningkatkan biaya koordinasi, serta menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan risiko yang tidak didukung oleh strategi mitigasi yang jelas dapat menciptakan persepsi negatif di kalangan investor, yang mengindikasikan tingginya eksposur risiko tanpa kesiapan manajerial yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi ERM jauh lebih penting dibandingkan sekadar tingkat pengungkapan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas ERM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti kualitas tata kelola perusahaan (corporate governance), ukuran dan kompleksitas organisasi, serta integritas manajemen. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat, struktur tata kelola yang efektif, serta pengawasan yang memadai dari dewan komisaris dan komite audit cenderung mampu mengimplementasikan ERM secara optimal. Di sisi lain, integritas manajemen menjadi faktor krusial dalam menentukan kredibilitas informasi risiko yang disampaikan, karena transparansi dan kejujuran dalam pelaporan risiko akan membentuk kepercayaan jangka panjang dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori sinyal (signaling theory) dalam menjelaskan hubungan antara implementasi dan pengungkapan ERM dengan nilai perusahaan. ERM dipandang sebagai sinyal kualitas tata kelola dan kapabilitas manajerial yang dapat memengaruhi persepsi pasar. Selain itu, penelitian ini juga memperluas perspektif literatur dengan menunjukkan bahwa hubungan antara ERM dan nilai perusahaan bersifat kontinjensi, sehingga sangat bergantung

pada kondisi internal dan eksternal perusahaan. Dengan demikian, ERM tidak dapat dipandang sebagai solusi universal, melainkan sebagai sistem yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik organisasi. Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengembangkan sistem ERM yang tidak hanya komprehensif dan terstruktur, tetapi juga adaptif terhadap dinamika risiko global, seperti perubahan regulasi, disrupsi teknologi, serta ketidakpastian ekonomi. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa implementasi ERM didukung oleh budaya organisasi yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Dengan pendekatan yang berorientasi pada penciptaan nilai (value-oriented ERM), perusahaan tidak hanya mampu melindungi diri dari risiko, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ERM merupakan instrumen strategis yang memiliki potensi besar dalam mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas implementasi, dukungan tata kelola yang kuat, serta komitmen manajemen dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan ERM yang holistik dan berkelanjutan agar dapat memaksimalkan manfaatnya dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Referensi

- [1] A. Booth, D. Sutton, and D. Papaioannou, *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, 2nd ed. London: Sage, 2021.
- [2] B. Oyewo, "Enterprise risk management and sustainability of banks performance," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2021, doi: 10.1108/JAEE-10-2020-0278.
- [3] D. Kurniawan et al., "Enterprise risk management disclosure and firm value," *Journal of Capital Markets and Banking*, vol. 13, no. 2, 2025, doi: 10.63607/jcmb.v13i2.
- [4] D. Moher et al., "Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement," *PLoS Medicine*, vol. 6, no. 7, 2020, doi: 10.1371/journal.pmed.1000097.
- [5] D. Pagach and R. Warr, "The effects of enterprise risk management on firm performance and firm size," *Journal of Financial Economics*, vol. 140, no. 2, pp. 460–482, 2021, doi: 10.1016/j.jfineco.2020.10.005.
- [6] F. Faisal et al., "Enterprise risk management and firm value: The mediating role of investment decisions," *Cogent Economics and Finance*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23322039.2021.2009090.
- [7] G. Pan et al., "Does enterprise risk management benefit manufacturing firms?" *Economic Research*, 2023, doi: 10.1080/1331677X.2022.2134906.
- [8] H. Li, M. Wu, and Y. Chen, "Enterprise risk management disclosure and firm value: Evidence from capital markets," *Journal of Corporate Finance*, vol. 78, p. 102345, 2023, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2022.102345.
- [9] H. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *Journal of Business Research*, vol. 104, pp. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [10] I. S. Subagio and E. Saraswati, "The role of financial performance in mediation of enterprise risk management and corporate value," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.29407/jae.v7i2.17448.
- [11] J. Hoyt and A. Liebenberg, "The value of enterprise risk management," *Journal of Risk and Insurance*, vol. 87, no. 3, pp. 589–612, 2020, doi: 10.1111/jori.12286.
- [12] K. G. Ntim, Y. Lindop, and D. A. Thomas, "Corporate governance, risk disclosure and firm value," *Accounting Forum*, vol. 45, no. 1, pp. 1–28, 2021, doi: 10.1080/01559982.2020.1776471.
- [13] K. Syafitri et al., "Pengaruh pengungkapan enterprise risk management terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.17509/jrak.v11i1.47933.
- [14] L. A. Gordon, M. P. Loeb, and C.-Y. Tseng, "Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective," *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 39, no. 6, p. 106799, 2020, doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2020.106799.
- [15] M. Baxter, R. Bedard, R. Hoitash, and A. Yezegel, "Enterprise risk management and firm value," *Accounting & Finance*, vol. 62, no. 1, pp. 1229–1258, 2022, doi: 10.1111/acfi.12715.
- [16] M. K. McShane, A. Nair, and E. Rustambekov, "Does enterprise risk management increase firm value?" *Journal of Accounting Research*, vol. 59, no. 2, pp. 641–678, 2021, doi: 10.1111/1475-679X.12344.
- [17] M. Petricia and I. M. Sakti, "Apakah ukuran perusahaan memoderasi enterprise risk management terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Nominal*, vol. 13, no. 1, 2024, doi: 10.21831/nominal.v13i1.58160.
- [18] M. S. Beasley, D. Pagach, and R. Warr, "Enterprise risk management and corporate governance: Evidence from firm practices," *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, vol. 41, no. 2, pp. 1–28, 2022, doi: 10.2308/AJPT-19-020.
- [19] M. Spence, "Job market signaling," *Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973, doi: 10.2307/1882010.
- [20] N. A. Anggreini and A. Yuyetta, "Pengaruh enterprise risk management terhadap nilai perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, 2023.
- [21] N. Sudirman and A. Indrijawati, "The effect of enterprise risk management on company value," *Quest Journal*, 2021.
- [22] P. C. Jamil et al., "Enterprise risk management and corporate value," *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol. 34, no. 2, 2023, doi: 10.25299/kiat.2024.17807.
- [23] P. Florio and F. Leoni, "Enterprise risk management and firm value: The role of market perception," *Journal of Financial Stability*, vol. 58, p. 100987, 2022, doi: 10.1016/j.jfs.2021.100987.
- [24] P. Tranfield, D. Denyer, and P. Smart, "Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review," *British Journal of Management*, vol. 14, no. 3, pp. 207–222, 2003, doi: 10.1111/1467-8551.00375.
- [25] R. Ball, S. P. Kothari, and A. Robin, "The effect of disclosure quality on firm value," *Journal of Accounting Research*, vol. 60, no. 3, pp. 915–953, 2022, doi: 10.1111/1475-679X.12389.
- [26] R. Suardi and D. N. Werastuti, "Pengaruh enterprise risk management terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 13, no. 2, 2022.

- [27] S. A. Gustina et al., "The influence of enterprise risk management on firm value," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 3, no. 7, 2024, doi: 10.55927/eajmr.v3i7.9580.
- [28] S. Eckles, R. Hoyt, and S. Miller, "The impact of enterprise risk management on firm performance," *Journal of Risk and Insurance*, vol. 88, no. 4, pp. 941–966, 2021, doi: 10.1111/jori.12333.
- [29] S. N. Tampubolon, "The effect of enterprise risk management on company value," *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, vol. 7, no. 2, 2024, doi: 10.24815/jr.v7i2.38948.
- [30] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psychology," *Qualitative Research in Psychology*, vol. 3, no. 2, pp. 77–101, 2006, doi: 10.1191/1478088706qp063oa.